



## Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri 1 Jeneponto

Nurhikmah Sari<sup>1\*</sup>, Masnawaty Sangkala<sup>2</sup>, Fajriani Azis<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

\* E-mail Korespondensi: nurhikmahsari120603@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 04-02-2026*

*Revision: 08-04-2026*

*Published: 01-05-2026*

### DOI Article:

*10.24905/permana.v17i3.1427*

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jeneponto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Jeneponto, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Jeneponto yang terbagi atas 30 siswa XII AKL 1 dan 30 siswa XII AKL 2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kemudian di analisis dengan statistic deskriptif, uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jeneponto, pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jeneponto, dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh paling dominan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jeneponto

**Kata Kunci:** Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Kesiapan Kerja

### A B S T R A C T

*This study aims to analyze the influence of field work experience and motivation to enter the workforce on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Jeneponto. This research is a quantitative research type. The population in this study were students of class XII Accounting at SMK Negeri 1 Jeneponto, while the sampling in this study used total sampling, the sample in this study amounted to 60 students of class XII AKL at SMK Negeri 1 Jeneponto which*

### Acknowledgment

3562



---

*were divided into 30 students of XII AKL 1 and 30 students of XII AKL 2. Data collection was carried out using a questionnaire and then analyzed using descriptive statistics, instrument testing, classical assumption testing and hypothesis testing. The results of the analysis show that field work practice experience and motivation to enter the world of work partially have a positive and significant effect on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Jeneponto, field work practice experience and motivation to enter the world of work simultaneously have a positive and significant effect on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Jeneponto, and motivation to enter the world of work has the most dominant effect on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Jeneponto.*

**Key word:** *Field Work Experience, Motivation to Enter the World of Work, Work Readiness*

---

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja melalui pembelajaran kejuruan yang berbasis keterampilan.

Kesiapan kerja menjadi indikator keberhasilan pendidikan kejuruan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktik, dan kemampuan soft skills. Kesiapan kerja adalah kondisi siswa yang meliputi kematangan mental, fisik, pengalaman kerja, keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melakukan seluruh aktivitas untuk mencapai tujuan hidupnya dalam memperoleh pekerjaan (Pujianto & Arief, 2017:175). PKL juga menjadi implementasi kebijakan link and match sebagaimana ditekankan dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK.

Menurut (Hamalik, 2017:91) Praktik Kerja Lapangan adalah suatu tahap professional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal

3563

bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Dunia kerja membutuhkan lulusan yang memiliki keahlian serta kualifikasi yang dibutuhkan dengan memperhatikan mutu pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari kesiapan peserta didik yang lulus dari perguruan tinggi untuk bekerja, dengan persiapan, keterampilan dan ilmu yang diperoleh selama proses pendidikan di sekolah (Slameto, 2015). Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia hendaknya menelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan atau kebutuhan dunia kerja.

Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Ramadeni & Setyorini, 2019), membuktikan bahwa motivasi kerja dan pengalaman PKL berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kondisi ini relevan dengan situasi di SMK Negeri 1 Jeneponto, khususnya pada kompetensi keahlian Akuntansi, di mana pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan kesiapan kerja siswa perlu dikaji lebih lanjut.

Berikut ini Gambaran mengenai Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri 1 Jeneponto yang ditunjukkan pada tabel 1. Data ini diperoleh dari 25 responden menggunakan skala likert.

**Tabel 1 Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan kerja Peserta Didik SMK Negeri 1 Jeneponto**

Variabel	Indikator	Persentase/ Nilai	Rata-rata Persentase/ Nilai
<b>Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X<sub>1</sub>)</b>	1. Keseriusan siswa saat praktik kerja lapangan	76%	77%
	2. Pengetahuan dan keterampilan kerja	77%	
	3. Pengalaman praktis	78%	
	4. Pemecahan masalah kerja	77%	
	5. Bimbingan selama praktik kerja lapangan	79%	
<b>Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X<sub>2</sub>)</b>	1. Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	80%	80%
	2. Harapan dan cita-cita	81% 79%	

Variabel	Indikator	Persentase/ Nilai	Rata-rata Persentase/ Nilai
	3. Desakan dan dorongan lingkungan	80%	
	4. Kebutuhan fisiologis	79%	
	5. Kebutuhan penghormatan atas diri		
<b>Kesiapan Kerja (Y)</b>	1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan matang	63%	67%
	2. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain	67%	
	3. Memiliki sikap kritis	70%	
	4. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggungjawab secara individual	68%	
	5. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan	68%	
	6. Mempunyai ambisi untuk maju berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahliannya	67%	

Sumber: Siswa SMK Negeri 1 Jenepono (data diolah)

Data dari siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Jenepono menunjukkan bahwa rata-rata persentase indikator untuk pengalaman praktik kerja lapangan (77%) dan motivasi memasuki dunia kerja (80) semuanya berada dalam kategori tinggi. Secara teoritis, tingginya pengalaman PKL dan motivasi kerja seharusnya berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja peserta didik, karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% peserta didik justru berada pada kategori kurang siap kerja. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadeni & Setyorini (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman PKL dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi kesiapan kerja, seperti kualitas pelaksanaan PKL, kesesuaian penempatan industri, kompetensi tambahan yang diperlukan, atau kurang optimalnya pembinaan karier di sekolah. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih mendalam agar sekolah dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik secara lebih komprehensif. Dari permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri 1 Jenepono”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jeneponto. Penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh peneliti melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Jeneponto. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total* sampling digunakan untuk memilih 60 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dirancang untuk mengukur pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan kesiapan kerja. Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

## HASIL

### Analisis Deskriptif Persentase

#### Kesiapan Kerja (Y)

**Tabel 2 Rekapitulasi Data Kesiapan Kerja**

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual	Keterangan
1	Mempunyai pertimbangan yang logis dan matang	735	984	75%	Baik
2	Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain	578	720	80%	Baik
3	Memiliki sikap kritis	742	984	75%	Baik
4	Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual	380	480	79%	Baik
5	Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan	559	720	78%	Baik
6	Mempunyai ambisi untuk maju berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahliannya	380	480	79%	Baik
Jumlah Rata-rata		562	728	78%	Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan secara keseluruhan, rata-rata skor aktual dari keenam indikator adalah 78% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kesiapan kerja responden berada dalam kategori baik, yang mencerminkan kesiapan mental, keterampilan sosial, serta dorongan pengembangan diri yang cukup untuk memasuki dunia kerja.

**Pengalaman Praktik Kerja Lapangan****Tabel 3 Rekapitulasi Data Pengalaman Praktik Kerja Lapangan**

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual	Keterangan
1	Keseriusan Siswa Saat PKL	589	744	79%	Baik
2	Pengetahuan dan Keterampilan Kerja	613	720	85%	Baik
3	Pengalaman praktis	597	720	83%	Baik
4	Pemecahan masalah kerja	191	240	80%	Baik
5	Bimbingan selama PKL	750	964	78%	Baik
	Jumlah Rata-rata	548	678	81%	Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3, hasil menunjukkan secara keseluruhan rata-rata skor aktual yang diperoleh dari kelima indikator tersebut adalah 81%, yang tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa selama mengikuti PKL memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta kesiapan kerja mereka.

**Motivasi Memasuki Dunia Kerja****Tabel 4 Rekapitulasi Data Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual	Keterangan
1	Keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerja	744	984	76%	Baik
2	Harapan dan cita-cita	798	760	83%	Baik
3	Desakan dan dorongan lingkungan	539	720	75%	Baik
4	Kebutuhan fisiologis	352	480	73%	Baik
5	Kebutuhan penghormatan atas diri	561	720	78%	Baik
	Jumlah Rata-rata	599	733	77%	Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil menunjukkan secara keseluruhan rata-rata skor aktual yang diperoleh indikator tersebut adalah 77%, yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi responden untuk memasuki dunia kerja berada pada tingkat yang cukup tinggi dan positif. Faktor internal seperti harapan pribadi dan kebutuhan aktual, serta faktor eksternal dari lingkungan, secara umum telah mendorong kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

## Hasil Instrument

## Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Y.1	0.655	0,254	Valid
Y.2	0.853	0,254	Valid
Y.3	0.864	0,254	Valid
Y.4	0.862	0,254	Valid
Y.5	0.818	0,254	Valid
Y.6	0.729	0,254	Valid
Y.7	0.705	0,254	Valid
Y.8	0.843	0,254	Valid
Y.9	0.559	0,254	Valid
Y.10	0.893	0,254	Valid
Y.11	0.870	0,254	Valid
Y.12	0.885	0,254	Valid
Y.13	0.891	0,254	Valid
Y.14	0.853	0,254	Valid
Y.15	0.812	0,254	Valid
Y.16	0.871	0,254	Valid
Y.17	0.843	0,254	Valid
Y.18	0.866	0,254	Valid
X1.19	0.848	0,254	Valid
X1.20	0.813	0,254	Valid
X1.21	0.733	0,254	Valid
X1.22	0.866	0,254	Valid
X1.23	0.834	0,254	Valid
X1.24	0.847	0,254	Valid
X1.25	0.822	0,254	Valid
X1.26	0.840	0,254	Valid
X1.27	0.835	0,254	Valid
X1.28	0.819	0,254	Valid
X1.29	0.779	0,254	Valid
X1.30	0.801	0,254	Valid
X1.31	0.843	0,254	Valid
X1.32	0.853	0,254	Valid
X2.33	0.628	0,254	Valid
X2.34	0.640	0,254	Valid
X2.35	0.679	0,254	Valid
X2.36	0.757	0,254	Valid
X2.37	0.795	0,254	Valid
X2.38	0.839	0,254	Valid
X2.39	0.884	0,254	Valid
X2.40	0.699	0,254	Valid
X2.41	0.604	0,254	Valid
X2.42	0.700	0,254	Valid
X2.43	0.645	0,254	Valid
X2.44	0.869	0,254	Valid

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
X <sub>2.45</sub>	0.638	0,254	Valid
X <sub>2.46</sub>	0.761	0,254	Valid
X <sub>2.47</sub>	0.869	0,254	Valid
X <sub>2.48</sub>	0.640	0,254	Valid

Sumber: Hasil olah data dari SPSS Versi 25.00 for windows

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner mempunyai item *correlation* > 0,254. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 48 item pernyataan dalam kuesioner ini valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach's alpha hitung	Nilai Cronbach's alpha diisyaratkan	Keterangan
1	Kesiapan Kerja	0,969	≥ 0,60	Reliabel
2	Pengalaman PKL	0,963	≥ 0,60	Reliabel
3	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	0,939	≥ 0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data dari SPSS Versi 25.00 for windows

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* ≥ 0,60. Sebagaimana, variabel kesiapan kerja sebagai variabel Y memperoleh nilai *Cronbach's alpha* 0,969 > 0,60, variabel pengalaman praktik kerja lapangan sebagai variabel X<sub>1</sub> memperoleh nilai *Cronbach's alpha* 0,963 > 0,60, dan variabel motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel X<sub>2</sub> memperoleh nilai *Cronbach's alpha* 0,939 > 0,60. Seluruh nilai tersebut melebihi nilai *Cronbach's*, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .000000
	Std. Deviation 3.41931640
Most Extreme Differences	Absolute .074
	Positive .074
	Negative -.070
Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil olah data dari SPSS Versi 25.00 for windows

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* dalam analisis ini telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* menyatakan bahwa data dalam penelitian ini mendekati distribusi normal.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.443	1.441		1.001	.321
	Pengalaman PKL	-.011	.068	-.047	-.161	.873
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	.033	.062	.155	.526	.601

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS Versi 25.00 for windows*

Berdasarkan tabel 8, variabel pengalaman praktik kerja lapangan memiliki nilai signifikansi 0,873 dan variabel motivasi memasuki dunia kerja memiliki nilai signifikansi 0,601. Karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pengalaman PKL	.199	5.013
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	.199	5.013

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS Versi 25.00 for windows*

Berdasarkan Tabel 9, memperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel pengalaman praktik kerja lapangan sebesar 5,013 dan variabel motivasi memasuki dunia kerja sebesar 5,013. Karena nilai VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

## Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 <sup>a</sup>	.925	.922	3.479	2.011

a. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman PKL

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS Versi 25.00 for windows*

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,01 sehingga nilai Durbin Watson ini terletak pada  $du < d < 4-du$  atau  $1,65 < 2,01$  yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

## Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.183	2.230		.979	.000
	Pengalaman PKL	.551	.104	.428	5.272	.000
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	.662	.096	.559	6.884	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS Versi 25.00 for windows*

Berdasarkan Tabel 11, berdasarkan analisis, pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (sig) kedua variabel yang masing-masing 0,000, yang semuanya lebih kecil dari 0,05. Persamaan regresi yang terbentuk,  $Y = 2,183 + 0,551 X_1 + 0,662 X_2$  menunjukkan bahwa konstanta 2,183 adalah kesiapan dasar jika semua variabel independen bernilai nol. Sementara itu, setiap peningkatan satu satuan pada pengalaman praktik kerja lapangan ( $X_1$ ) akan meningkatkan kesiapan sebesar 0,551 (55,1%) dan motivasi memasuki dunia kerja ( $X_2$ ) meningkatkan kesiapan sebesar 0,662 (66,2%), dengan asumsi variabel lainnya konstan. Ini berarti kedua faktor tersebut berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja peserta didik, dengan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh terbesar.

## Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8502.788	2	4251.394	351.298	.000 <sup>b</sup>
	Residual	689.812	57	12.102		
	Total	9192.600	59			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman PKL

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS Versi 25.00 for windows*

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan hasil uji F yang terdapat dalam kolom F yaitu sebesar 351,298 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara simultan, pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh secara simultan dan positif terhadap kesiapan kerja peserta didik **diterima**.

## Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

		Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.962 <sup>a</sup>	.925	.922	3.479	

a. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman PKL

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS Versi 25.00 for windows*

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai R Square sebesar 0,925 atau 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengalaman praktik kerja lapangan (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat kesiapan kerja (Y) sebesar 92,5%. Sementara sisanya sebesar 7,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,922 atau 92,2% memperkuat hasil bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang sangat tinggi. Nilai ini menandakan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) tetap kuat dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, di mana sebagian besar variasi dalam variabel

dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	2.183	2.230		.979	.000
Pengalaman PKL	.551	.104	.428	5.272	.000
Motivasi Memasuki Dunia Kerja	.662	.096	.559	6.884	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS Versi 25.00 for windows*

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), dengan nilai t hitung sebesar 5,272 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Demikian pula, variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), dengan nilai t hitung sebesar 6,884 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti peningkatan pada kedua variabel independen akan meningkatkan variabel dependen. Jika dibandingkan, motivasi memasuki dunia kerja (X2) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kesiapan kerja (Y) karena memiliki nilai Beta yang lebih tinggi sebesar 0,559 dibandingkan dengan pengalaman praktik kerja lapangan (X1) sebesar 0,428. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan, namun pengaruh terbesar berasal dari motivasi memasuki dunia kerja (X2).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

**Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda Parsial ( $r^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 <sup>a</sup>	,863	,860	4.667
1	,934 <sup>a</sup>	,888	,886	4.206

a. Predictors: (Constant), Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS Versi 25.00 for windows*

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah pengalaman praktik kerja lapangan menunjukkan kontribusi parsial sebesar 86,3%, yang berarti 13,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, motivasi memasuki dunia kerja berkontribusi parsial terbesar terhadap kesiapan kerja sebesar 88,8%, yang berarti 3573

11,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun demikian, kedua variabel memiliki pengaruh, variabel motivasi memasuki dunia kerja adalah faktor dominan terhadap kesiapan kerja peserta didik.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 351,298 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jenepono. Temuan ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) yang menekankan bahwa kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan mampu meningkatkan motivasi internal peserta didik. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,925, yang berarti 92,5% variasi kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman PKL dan motivasi kerja, sedangkan 7,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pengalaman praktik lapangan serta semakin tinggi motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. Pengalaman PKL memberikan keterampilan teknis dan pemahaman lingkungan kerja, sementara motivasi kerja memperkuat kesiapan mental, semangat, dan ketekunan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

### **Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa PKL sebagai pembelajaran berbasis pengalaman nyata di dunia kerja mampu meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, dan kompetensi profesional siswa. Hal ini sejalan dengan teori *Practice-Based Professional Learning* (PBPL) yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui praktik langsung di lingkungan kerja. Temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari & Prajanti, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman PKL, semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik. Dengan demikian, PKL terbukti menjadi komponen penting dalam mempersiapkan lulusan SMK agar lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

## **Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jeneponto, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi, mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, serta beradaptasi dengan tuntutan profesi. Kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial turut memperkuat pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja peserta didik. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor kunci dalam pembentukan kesiapan kerja lulusan SMK.

## **Variabel yang Dominan Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik dengan kontribusi sebesar 86,3%. Sementara itu, motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang lebih besar, yaitu 88,8%, dan menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja. Dominasi motivasi ini juga terlihat dari tingginya skor indikator harapan dan cita-cita yang mencapai 83%. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun pengalaman praktik di dunia kerja penting dalam membentuk kompetensi siswa, motivasi internal dan eksternal peserta didik lebih menentukan tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jeneponto, maka dapat ditarik simpulan yaitu Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri 1 Jeneponto. Kontribusi keduanya mencapai 92,5%, yang menunjukkan bahwa kombinasi pengalaman nyata dan motivasi yang kuat sangat menentukan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kompetensi teknis dari PKL dan dorongan motivasional merupakan dua faktor kunci kesiapan kerja.

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jenepono. Semakin baik pengalaman praktik kerja lapangan yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Jenepono. Peserta didik dengan motivasi tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik. Variabel motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan praktik kerja lapangan, dengan kontribusi sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengalaman praktik kerja lapangan sangat penting, motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja lebih menentukan tingkat kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2017). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK.*
- Pujianto & Arief, S. (2017). *Pengaruh Pengalaman on the job training dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja*. Jurnal.unnes.ac.id, h 173 – 187.
- Ramadeni, B. N. & Setyorini, D. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta*. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9 (2).
- Slameto, (2015). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wulandari, A. K. & Prajanti, S. D. W. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen*. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (1).